Jurnal ADMINISTRATIVUS
JURNAL KAJIAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Minahasa

Jurnal Administrativus Vol 3 No 2, E-ISSN 3026-3018
© Tahun IAN FISH UNIMA. All right reserved ISSN
Eunike Paat [1*], Jetty E. H. Mokat[2], Marthinus Mandagi[3]
[123]Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Manado
eunike.paat21@gmail.com[1]; jettymokat@unima.ac.id[2]; marthinusmandaggi@unima.ac.id[3]

INFO ARTIKEL

Key word:
Management;
Waste Management;
waste Handling
Accepted:15 Maret 2025
Revised : 1 April 2025
Published: 30 April 2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the waste management in South Tondano District, Minahasa Regency. The research method used in this study is a qualitative descriptive research method. Which systematically describes facts or phenomena in the field. Meanwhile, the data analysis used, namely interactive data analysis, consists of three streams of activities that occur simultaneously, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawn/verification. Based on the results of the research, it is known that waste management has not been carried out in accordance with the provisions because: 1. Waste Collection; Waste collected by the community does not go through a sorting process based on the type of waste (dry and wet waste, organic and inorganic) are all collected into one; lack of discipline in disposing of garbage and the time set for disposing of garbage is often ignored or disobeyed by the community. 2. The process of transportation from the Temporary Disposal Site (TPS) to the Final Processing Site (TPA) by officers is often not according to schedule, namely three times a week, as a result of the accumulation of waste at the Temporary Disposal Site (TPS) which brings unpleasant odors and pollutes the surrounding environment, the availability of facilities (garbage trucks) and less supportive resources. 3. Waste Processing, less response from the community by not/less sorting of waste, and less effort to convert waste into a form of value to be used, lack of facilities, lack of availability of containers to separate in supporting the waste processing process. Waste from the source is immediately brought and collected to the Temporary Disposal Site to be transported to the Final Processing Site (TPA).

INTISARI

Kata kunci:
Manajemen;
Pengelolaan Sampah;
Penanganan sampah

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan sampah di Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang menggambarkan secara sistematis mengenai fakta atau fenomena yang ada dilapangan. Sementara itu, analisis data yang digunakan yaitu analisis data interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengelolaan sampah belum terlaksana sesuai ketentuan karena: 1. Pengumpulan Sampah; Sampah yang dikumpulkan masyarakat tidak melalui proses pemilahan berdasarkan jenis sampah (sampah kering dan basah, organik dan anorganik) semuanya dikumpul jadi satu; kurang disiplin dalam membuang sampah dan waktu

yang ditetapkan untuk buang sampah sering diabaikan atau tidak ditaati masyarakat. 2. Proses pengangkutan dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) oleh petugas sering kurang sesuai jadwal yakni tiga kali seminggu, akibatnya terjadi penumpukan sampah di TPS yang mendatangkan bau tidak sedap dan mencemari lingkungan sekitar, ketersediaan fasilitas (truk sampah) dan sumber daya yang kurang mendukung. 3. Pengolahan Sampah, kurang direspon masyarakat dengan tidak/kurang melakukan pemilahan sampah, dan kurang berupaya mengubah sampah menjadi bentuk yang bernilai untuk dimanfaatkan, kurang memiliki fasilitas, kurang tersedianya wadah untuk melakukan pemisahan dalam mendukung proses pengolahan sampah. Sampah dari sumbernya langsung dibawa dan dikumpulkan ke TPS untuk diangkut ke TPA.

I. PENDAHULUAN

Masalah sampah terjadi Karena semua orang memproduksi sampah, masalah sampah merupakan fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian bersama. Banyak masalah dapat muncul di masyarakat karena timbunan sampah yang tidak ditangani dengan baik. Dampak tidak langsung termasuk menghambat aliran air sungai karena timbunan sampah yang dibuang ke sungai, yang menyebabkan banjir, dan berbagai penyakit menular dan gangguan pernafasan. Kebersihan adalah kunci untuk hidup sehat, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Minahasa harus lebih tegas dan lebih maksimal dalam mengelola sampah. Penyebab utama peningkatan populasi, pergeseran pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat adalah peningkatan sampah. Individu dapat menghasilkan 0,5 kg per hari. Sebagai hasil dari data pengelolaan sampah yang diberikan oleh Dinas Lingkugan Hidup Kabupaten Minahasa pada tahun 2022, jumlah sampah yang diharapkan untuk ditimbun pada tahun itu adalah 63.632,82 ton per tahun. Namun, hanya 44.858,50 ton sampah yang dapat ditangani dan tidak tertangani, dengan tingkat pengelolaan dan pemrosesan sampah sebesar 63.520,95 ton atau 99,82%, dan tingkat pengelolaan sampah yang tidak tertangani sebesar 111,87 ton atau sekitar 0,18%. Jumlah timbulan sampah terus meningkat setiap tahunnya, dan hanya ada dua belas armada, terdiri dari enam dump truk dan enam arm roll. Agar masalah tersebut dapat diselesaikan, pemerintah daerah harus memberikan perhatian serius pada keadaan ini.[1]

Sebagai wujud perhatian pemerintah daerah kabupaten Minahasa terkait dengan permasalahan sampah, maka dikeluarkan Peraturan Bupati Kabupaten Minahasa Nomor 39 Tahun 2022. Adapun tugas pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah, telah diatur dalam pasal 7 ayat (1) bagian (b) point (3,4) yang berbunyi "(3) melakukan pembinaan dan pengawasan kinerja pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pemerintah desa/ kelurahan, pelaku usaha dan pihak lain; (4) menetapkan lokasi tempat penampungan sementara, tempat pengolahan sampah terpadu dan atau tempat pemrosesan akhir. [2]

Permasalahannya, berdasarkan data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa di kecamatan Tondano Selatan masih ada berbagai kendala dalam upaya untuk penanganan sampah, di antaranya: kendaraan pengangkut sampah dan sumber daya manusia/pegawai yang terbatas. Hanya ada satu 1 truk pengangkut sampah, dengan 6 orang pegawai THL. Karena terbatasnya kendaraan dan sumberdaya manusia mengakibatkan sampah di rumah warga maupun tempat pembuangan sementara (TPS) tidak dapat diangkut setiap hari sesuai jam kerja yang menyebabkan sampah terus bertambah dan menumpuk sehingga menimbulkan bau tidak sedap, bau busuk, lingkungan menjadi tidak sehat karena menjadi sarang nyamuk, dan juga dapat menimbulkan penyakit yang serius. Ditambah lagi dengan pola hidup masyarakat yang serba instan dan kurang memperhatikan kebersihan dengan membuang sampah disembarang tempat, serta kurangnya perhatian dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat. Penelitian ini mengkaji permasalahan penenganan sampah di Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya pada aspek deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga fakta menjadi lebih mudah dipahami dan dikumpulkan. Data primer dan sekunder diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi [3]

Data primer diperoleh dari kegiatan wawancara, dan data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti aturan atau dokumen [4]

Sedangkan untuk analisis data menggunakan model interaktif dengan melakukan: Redukasi data (data reduction), Penyajian data (data display), Penarikan kesimpulan. [5]

Untuk keabsahan data menggunakan Uji Kepercayaan (Credibilitas), Nilai Tranfer (Transferability), Ketergantungan (dependebility), Kepastian (Confirmability).[6]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan infrastruktur dan sarana untuk mengelola sampah, yang dapat melibatkan pihak ketiga dan partisipasi masyarakat. Tujuan pengelolaan sampah adalah untuk menjadikan sampah sebagai sumber daya dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat. Menurut Pasal 22 ayat (1) dari UndangUndang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, kegiatan penanganan sampah meliputi: pemilahan dalam bentuk pemisahan sampah menurut jenis, jumlah, dan karakteristiknya; pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumbernya ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu; pengangkutan dalam bentuk mengangkut sampah dari sumbernya ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah.

1. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah, yaitu sebagai manajemen sampah dari lokasi awal hingga tempat pembuangan sementara sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya. Pada titik ini, sarana bantuan seperti tong sampah, bak sampah, peti kemas, gerobak dorong, atau tempat pembuangan sementara digunakan. Pengumpulan biasanya membutuhkan jumlah tenaga untuk mengumpulkan sampah selama periode waktu tertentu. (Alfiandra, 2009). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK): Pengumpulan Sampah adalah kumpulan, transportasi, dan penyimpanan sampah dari sumbernya ke tempat pembuangan atau pengolahan. Adapun Proses pengumpulan sampah meliputi beberapa langkah, yaitu:

- Identifikasi sumber sampah,
- Penempatan tempat sampah yang tepat,
- Penjadwalan pengumpulan sampah,
- Pengangkutan sampah dari lokasi ke tempat pengolahan atau pembuangan akhir. Tujuan dari proses ini adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan.[7]

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa Pengumpulan Sampah yang ada di Kecamatam Tondano Selatan belum terlaksana sesuai ketentuan, karena masyarakat masih banyak yang tidak melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, dan langsung membuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Jam buang sampah kurang ditepati (jam 05:00 sore sampai 06:30 pagi), ada masyarakat membuang sampah di siang hari sehingga banyak sampah yang menumpuk di siang dan sore hari. Pengumpulan sampah adalah cara menangani sampah dengan mengumpulkan sampah dari berbagai sumber sampah baik wadah individual ataupun komunal ke tempat tertentu yang sudah disiapkan seperti tempat pembuangan sementara (TPS). Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu lingkungan sekitar. Oleh sebab itu ketersediaan fasilitas yang memadai sangat penting sebelum dilakukan pemindahan ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pengumpulan sampah kegiatan yang harus dilakukan supaya sampah tidak dibuang disembarang tempat yang bukan hanya mengganggu kesehatan lingkungan, tetapi juga dapat menyebabkan nilai keindahan, kebersihan dan kualitas lingkungan menurun. Selain pengumpulan sampah, memilah sampah adalah suatu proses pelaksanaan dalam penanganan sampah dari sembernya sebelum dibawah atau dikumpulkan ke TPS. Hal ini perlu dilakukan pemisahan sampah kering dan basah, sampah anorganik dan organik, serta bahan berbahaya dan beracun tidak tercampur menjadi satu untuk memudahkan proses pembuangan dan pengolahan. Apabila tidak dilakukan pemilahan, maka sampah yang ada hanya ditumpuk menyebabkan tidak dapat dimanfaatkan kembali dan keberadaannya akan mengganggu dan menjadi permasalahan lingkungan yang berkepanjangan. Keadaan ini tentunya tidak lepas dari peanfaatan sumber daya mulai dari pewadahan, pengumpulan sampai pada pembuangan.[8]

Menurut Neli (1996), ada dua cara berbeda untuk mengumpulkan sampah.:

1) Menggunakan bak, kotak, tong sampah, dan bak skala kecil di rumah tangga dan bak skala besar di pinggiran jalan.
2) Menggunakan mesin mekanis yang dilengkapi dengan tempat penampungan sampah.
3) Penggunaan sistem udara di dalam untuk membuang sampah menggunakan peralatan yang menyerap sampah dan kemudian menampungnya dalam wadah dalam peralatan.
4) Pengumpulan dengan sistem air: sampah dikumpulkan dalam penampungan, yang merupakan terminal transportasi sistem air. pengumpulan manual, seperti dengan mengumpulkan hasil sapuan kebun atau jalan.

Budiastuti (2019), mendefinisikan pengumpulan sampah sebagai aktivitas pengambilan sampah dari sumber pembuangan di rumah tangga, fasilitas umum, dan area komersial untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.[9] Syafrudin (2015): Menurut Syafrudin, pengumpulan sampah adalah proses sistematis untuk mengumpulkan sampah dari lokasi-lokasi tertentu untuk diangkut ke tempat pengolahan atau pembuangan akhir, pengumpulan merupakan tindakan yang sangat penting dalam menjaga sebuah kebersihan lingkungan.[10]

Menurut Hadi (2016) bahwa pengumpulan sampah adalah bagian penting dari manajemen limbah yang

berkelanjutan. Dia menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengumpulan sampah, serta perlunya perencanaan dan penjadwalan yang baik untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah. Maka dari itu untuk efektifnya penanganan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Minahasa khususnya di Kecamatan Tondano Selatan, maka ketersediaan sarana dan prasarana harus benar-benar mendukung dan tidak dapat disepelekan di antaranya tong sampah, bak sampah, kendaraan dan petugas pengangkut sampah.[11]

2. Pemindahakan dan pengangkutan sampah

Menurut Hermawati (2015) Sampah biasanya diangkut dengan alat pengangkut. Untuk mengangkut sampah ke TPA, truk besar biasanya digunakan di daerah pemukiman daripada truk kecil. Truk, dump truk, compactor truk, multiloader, crane, dan mobil penyapu jalan adalah peralatan yang digunakan untuk mengangkut sampah di kota-kota besar. Pengangkutan, yaitu mengangkut sampah dengan menggunakan alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan akhir atau pengolahan. Proses ini juga melibatkan tenaga kerja yang mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) selama periode waktu tertentu. Menurut Badan Lingkungan Hidup (BLH) Pengangkutan sampah adalah tahap dalam sistem pengelolaan sampah yang berfungsi untuk memindahkan sampah dari lokasi pengumpulan ke lokasi pembuangan atau pengolahan, yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Menurut Slamet (1994) ada beberapa metode pengangkutan:

1) Pengangkutan dengan tenaga manusia: sistem ini mengangkut sampah dengan tangan manusia; ini efektif untuk volume sampah yang kecil.
2) Pengangkutan dengan sistem mekanik: sistem ini mengangkut sampah dengan mesin mekanis.
3) Pengangkutan melalui air: sampah diangkut melalui tenaga aliran air yang mengalir melalui saluran air, terutama ke lokasi yang telah ditentukan.

Meskipun digunakan untuk jarak yang pendek, pengangkutan ini memiliki volume yang besar. Sistem ini tidak dapat digunakan untuk sampah yang melayang atau mengapung.[12] Dari data dan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengangkutan sampah di Kecamatan Tondano Selatan dilakukan mulai dari sumbernya, TPS sampai ke TPA oleh petugas dengan truk sampah dan atau arm roll. Tetapi dalam hal pengangkutan sampah menghadapi berbagai kendala, mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia/petugas, kondisi jalan serta jarak tempuh dari sumber sampah, TPS sampai ke TPA. Waktu angkut dan buang sampah sering tidak sesuai ketentuan yakni jam angkut mulai jam 07.00, waktu buang sampah oleh masyarakat/sumber sampah mulai jam 17.00 sore sampai dengan 06.30 pagi).

Di samping itu pengangkutan sampah sering terkendala karena keterbatasan kendaraan/sampah truk dan petugas kendaraan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Minahasa berjumlah 12 (6 truk dan 6 arm roll) dan pengangkutan sampah kadang tidak dilakukan sesuai ketentuan yaitu: tiga kali seminggu, akibatnya sampah menumpuk dan lingkungan sekitarnya terganggu dengan bau sampah yang menyengat dan berdampak pada kesehatan masyarakat. Hadi (2016) berpendapat bahwa pengangkutan sampah harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti jenis sampah, jarak tempuh, dan kondisi jalan. Dia juga menekankan pentingnya pemeliharaan kendaraan pengangkut untuk memastikan bahwa pengangkutan dilakukan dengan aman dan efisien. Dari Dinas Lingkungan Hidup sudah memberikan edukasi berupa sosialisasi kepada semua masyarakat tentang jadwal pengangkutan sampah akan tetapi tidak ada perubahan masih belum maksimal. Dan juga untuk biaya berlangganan sampah itu tidak diwajibkan untuk semua ikut membayar, hanya untuk masyarakat yang suka saja. Maka dari itu untuk pemerintah serta Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Minahasa lebih meningkatkan fasilitas dan juga sosialisasi serta edukasi akan masyarakat terkait masalah sampah. yang harus diperhatikan setiap orang. Kekurangan opsi dan perspektif masyarakat untuk mengelola sampah akan menyebabkan banyak masalah.[13]

3. Pengelolaan sampah

Pengolahan sampah adalah masalah yang kompleks karena jumlah sampah yang harus ditangani cenderung meningkat seiring dengan populasi dan aktivitas di perkotaan. Karena kebersihan adalah kunci untuk hidup sehat, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Minahasa harus lebih tegas dan lebih efisien dalam manajemen sampah. Sampah adalah produk samping yang dihasilkan dari proses alam dan kegiatan manusia yang harus ditangani secara teratur karena keberadaannya dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Mandagi dan Kairupan, (2020), mendefinisikan pengelolaan sampah sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang mencakup pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah dilakukan dengan menggunakan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dengan tujuan:

a. Menjaga fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat yang tidak terganggu; dan
b. Menjadikan sampah sebagai sumber daya. Untuk menghasilkan keuntungan ekonomi, pengelolaan sampah yang tidak dikelola dengan baik harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu mulai dari hulu sampai kehilir dalam manfaat ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan, dan memiliki kemampuan untuk mengubah cara masyarakat bertindak.

Untuk memungkinkan masyarakat untuk membuang sampah di sungai dan pinggiran jalan raya, setidaknya harus ada fasilitas seperti armada dan tempat penampungan sampah. Selain itu, prasarana dan sarana pengelolaan sampah di TPA sendiri tidak mendukung implementasi pengelolaan sampah.[14] Pengolahan sampah adalah bagian penting dari penanganan sampah karena mengurangi jumlah sampah yang harus ditimbun di TPA dan mengubah sampah menjadi bentuk yang dapat dimanfaatkan kembali. Tujuan pengolahan sampah adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang harus ditimbun di tempat pembuangan sampah dan efek yang ditimbulkannya pada lingkungan.

Dari data dan hasil penelitian menginformasikan bahwa Pengolahan Sampah di Kecamatan Tondano Selatan belum atau kurang mendapat perhatian masyarakat, karena umumnya masyarakat kurang melakukan pemilahan dan kurang berupaya untuk mengubah sampah menjadi bentuk yang bernilai untuk dapat dimanfaatkan kembali. Upaya pemerintah melalui sosialisasi dan pembinaan agar masyarakat dapat memilah dan mengolah sampah agar dapat mengurangi timbunan sampah dengan memanfaatkan kembali barang (bukan sekali pakai) dengan melakukan perawatan sehingga memperpanjang usia barang, dan berupaya menjadikan sesuatu yang bernilai dengan melakukan daur ulang. Tetapi kenyataannya respon masyarakat kurang, karena fasilitas kurang mendukung sehingga tidak memberikan hasil sebagaimana harapan dari Peraturan Bupati Kabupaten Minahasa Nomor 39 pasal 7 ayat (1) bagian (b) point (3,4) Tahun 2022 terkait Tugas Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan sampah, Berbunyi (3) Memberikan pelatihan dan pengawasan untuk program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah desa/kelurahan, bisnis, dan kelompok lain; (4) Menentukan lokasi tempat penampungan sementara, pengolahan terpadu, dan tempat pemrosesan akhir sampah. Pada dasarnya, ada banyak cara untuk ditempuh dalam menangani dan mengurangi timbunan sampah dengan mengolah sampah yang ada menjadi bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat.

Salah satu cara pengolahan sampah menggunakan metode 3 R, yang berarti mengurangi, menggunakan ulang, dan mendaur ulang. Departemen Pekerjaan Umum (2007) menguraikan prinsip 3R sebagai berikut:

1. Prinsip pertama adalah reduce atau reduksi sampah, yang berarti upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber, yang bahkan dapat terjadi sebelum sampah dibuat. Setiap sumber memiliki kemampuan untuk melakukan upaya ini dengan mengubah pola hidup konsumtif mereka, yang berarti mengubah kebiasaan mereka menjadi lebih hemat dan efisien sambil hanya menghasilkan banyak sampah.
2. Pemanfaatan kembali adalah prinsip kedua, yang berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah. Misalnya, kertas bolak balik, botol minuman bekas untuk tempat air, dan sebagainya dapat digunakan kembali untuk memperpanjang usia pakaian.
3. Recycle, atau mendaur ulang, adalah prinsip ketiga. Dengan menggunakan alat, masyarakat dapat secara langsung mendaur ulang beberapa sampah.

Salah satu metode pengelolaan sampah yang banyak digunakan adalah pengomposan aerobik, yang berarti menguraikan dan mempertahankan bahan organik secara biologis dalam suhu tinggi. Hasilnya adalah bahan yang cukup baik untuk digunakan di tanah tanpa membahayakan lingkungan. Pengoposan secara aerobik dan anaerobik adalah dua teknologi pengoposan yang dikenal. Proses aerobik paling umum digunakan karena murah dan mudah dilakukan. Peralatan dasar yang diperlukan untuk pengoposan aerobik adalah sebagai berikut:

1. Peralatan untuk menangani bahan;
2. Peralatan keamanan, keselamatan, dan kesehatan kerja (K3) bagi pekerja.

Menurut Pfiffner, manajemen tidak hanya terbatas pada pengarahan orang dan tugas atau fungsi. Sebaliknya, manajemen mencakup pengertian yang lebih luas, yaitu penggerak sumber daya lain yang terlibat dalam aktivitas untuk menggerakkan dan menyerasikan sumber daya manusia dan sumber daya lain dalam rangka melakukan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Safroni (2022) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, dan pengorganisasian.: [15]

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat ditarik Kesimpulan dalam penanganan sampah di Kecamatan Tondano Selatan, belum optimal, karena:

1. Pengumpulan Sampah. Masyarakat kurang disiplin dalam menaati aturan yang tampak pada proses pengumpulan sampah yang tidak melalui proses pemilahan berdasarkan jenis sampah (sampah kering dan basah; organik dan anorganik) semuanya dikumpul jadi satu; dan waktu yang ditetapkan untuk buang sampah sering diabaikan atau tidak ditaati masyarakat.
2. Pengangkutan dan pemindahan Sampah. Pengangkutan sampah di Kecamatan Tondano Selatan menghadapi berbagai tantangan meskipun telah ada sistem yang terjadwal. Proses pengangkutan yang dilakukan dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) oleh petugas sering kurang sesuai jadwal yang sudak ditentukan yakni tiga kali seminggu disebabkan karena

ketersediaan fasilitas (truk smpah) dan sumber daya yang kurang mendukung, sehingga timbul penumpukan sampah yang menyebabkan bau yang menyengat dan tidak sedap dan mencemari lingkungan sekitar.

3. Pengolahan Sampah kurang direspon masyarakat dengan tidak/kurang melakukan pemilahan sampah, dan kurang berupaya mengubah sampah menjadi bentuk yang bernilai untuk dimanfaatkan karena kurang memiliki fasilitas, kurang tersedianya wadah untuk melakukan pemisahan dalam mendukung proses pengolahan sampah. Sampah dari sumbernya langsung dibawa dan dikumpulkan ke TPS untuk diangkut ke TPA.

REFERENSI

[1] Data Pengelolaan Sampah Tahun 2022 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Minahasa.

[2] Peraturan Bupati Kabupaten Minahasa Nomor 39 Tahun 2022 terkait Tugas pemerintah daerah dalam Pengelolaan sampah. Pasal 7 ayat (1) bagian (b) point (3,4)

[3] Prof. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta. 2013.

[4] Moleong, l.exy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

[5] Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta. 2015.

[6] H. G. Ridder, M. B. Miles, A. Michael Huberman, and J. Saldaña, “Qualitative data analysis. A methods sourcebook,” Zeitschrift fur Pers., 2014.

[7] Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Pengelolaan Sampah. 2018.

[8] Rike Martha Yulia. (2021). *Evektifitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Ranir. 2021.

[9] Budiastuti, E. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Penerbit Andi. 2019.

[10] Syafrudin, M. Manajemen Pengelolaan Sampah Kota. Graha Ilmu. 2015.

[11] Hadi, S. Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas. Unnes Press. 2016.

[12] Fatmawati Mohamad. *Implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui program bank sampah*. 2022.

[13] Data Pengelolaan Sampah Tahun 2023/2024 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Minahasa

[14] Mandagi, M., & Kairupan, S. B. (2020). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pengelolaan Sampah Di TPA Kulo Kabupaten Minahasa. ABDIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 13(1). 2020.

[15] Safroni, Ladzi. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. Surabaya : Aditya Media Publishing. 2022.